

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PJBL PADA TEMA 7 PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN DI KELAS V SD

Fanny Alisha Marpaung¹, Safrida Nappitupulu²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

¹popi3668@gmail.com, safrida@umnaw.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 24-06-2023

Disetujui: 24-06-2023

Kata Kunci:

Kemampuan
Pemecahan
Masalah
Model PJBL,
Matematika

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini penulis lakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan proses hasil belajar siswa dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode PJBL pada tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan di kelas 5 SD Nurhasanah Garu I. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindak Kelas (PTK). Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data yang berorientasi pada observasi segala aktivitas siswa dan melakukan evaluasi di setiap siklus. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa siswa kelas 5 SD Nurhasanah Garu 1 Medan mengalami peningkatan belajar yang cukup signifikan. Data menunjukkan bahwa siswa yang belajar tematik dari siklus 1 sampai dengan siklus 2 mengalami kenaikan. Kenaikan nilai itu disebabkan karena guru menggunakan metode, model, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang sesuai dengan karakteristik siswa, dan berfokus pada model pembelajaran PJBL yang sangat terlihat kemajuannya. Hasil pada siklus 1 juga menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 23 orang. Kemudian siklus 2 ada peningkatan hasil belajar, terbukti dengan tidak ada satupun siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PJBL dapat meningkatkan dan memotivasi belajar siswa kelas 5 SD Nurhasanah Garu 1 Medan.

Abstract: This research was conducted by the author with the aim of knowing the improvement of the process of student learning outcomes and the implementation of learning using the PJBL method on the theme of 7 Events in Life in grade 5 of Nurhasanah Garu 1 Elementary School. This research uses the type of Classroom Action Research (PTK). This research also uses data collection techniques that are oriented towards observing all student activities and conducting evaluations in each cycle. The result of this research is that the 5th grade students of SD Nurhasanah Garu 1 Medan experienced a significant learning improvement. The data showed that students who studied that students who studied thematically from cycle 1 to cycle 2 experienced an increase. The increase in grades was due to the teacher using methods, models, and learning media that are in accordance with the characteristics of students, and focusing on the PJBL learning model which is very visible progress. The results in cycle 1 also showed that there were still many students who scored below the KKM as many as 23 people. Then cycle 2 there was an increase in learning outcomes, as evidenced by none of the students who scored below the KKM. This increase in learning outcomes shows that the application of the PJBL learning model can improve and motivate the learning of 5th grade students of SD 5 Nurhasanah Garu 1 Medan.



<https://doi.org/10.31764/elementary.v6i2.16092>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki sistem pendidikan yang tertulis jelas di Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, yang

menjelaskan Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 adalah pendidikan merupakan usaha secara sadar dan tersusun juga terencana dalam menjadikan suasana belajar yang pembelajarannya dapat meningkatkan dan

mengembangkan kemajuan potensi dirinya untuk meningkatkan kekuatan rohani keagamaan, karakter, adab, kemampuan berfikir, dan usaha pengendalian diri dan kemampuan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan Negara (Efrimal et al. 2017; Lase, 2019) di dalam penelitian (I Ketut Suardika, Heni, 2021).

Pendidikan merupakan usaha dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, skill, kemampuan, dan karakter dari sekelompok orang, yang diturunkan ke generasi berikutnya melalui proses penelitian, pengajaran dan pelatihan. Pada dasarnya pelatihan dan pengajaran dapat didapat dari bimbingan oranglain, namun dimungkinkan secara otodidak. Asal kata dari pendidikan itu berasal dari kata Latin “ducare” artinya pemimpin, mengarahkan, membimbing, dan memimpin, dan awalan e artinya keluar. Oleh karena itu pengertian pendidikan adalah aktivitas manajemen eksternal.

Pada dasarnya pendidikan sangat penting karena memiliki peran dalam membentuk dari karakteristik manusia pada umumnya. Adanya usaha reformasi pendidikan yang telah dilakukan, bahwa pendidikan harus memiliki rencana dan wawasan gambaran masa depan, yang dapat memberikan jaminan atas setiap hak manusia dalam mengembangkan semua kemampuan, keahlian dan potensi dan prestasi secara maksimal dan total untuk kemajuan dan kesejahteraan hidup di masa depan (Silvia & Bahri, 2022).

Dalam memajukan pendidikan, diperlukan guru yang menjadi pengaruh terhadap hasil atau output dari proses belajar setiap siswa. Guru harus berkualitas, berkompeten, dapat berbaur, dan dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan siswa sesuai dengan keadaan siswa. Seorang guru haruslah aktif, kreatif dan inovatif dalam mengajarkan pelajaran yang bukan hanya dapat diterima oleh siswa, namun dapat menghubungkan antara materi pelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa, dan dari itu siswa dapat berfikir mengenai pengalaman yang pernah dialami dalam kehidupan sehari-hari dalam proses belajarnya.

Pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran yang terencana dan tersistem menggunakan tema yang berfungsi menghubungkan mata pelajaran lain dengan tujuan agar siswa mendapatkan pengalaman dan suasana yang lebih baik dan dapat siswa ingat sampai dewasa. Pembelajaran tematik fokus pada upaya guru dan aktif nya siswa ketika proses belajar, karena contoh yang di dapatkan adalah pengalaman langsung dari setiap siswa, dengan tujuan agar siswa dapat menemukan ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya.

Tujuan utama dari pembelajaran tematik untuk menstimulus siswa dalam belajar, agar lebih semangat belajar, lebih aktif, kreatif dan mampu untuk selalu terlibat dalam proses belajar yang hal itu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kedepannya. Hal itu dapat diwujudkan ketika adanya proses belajar yang idel, seperti ada proses saling

bertanya, memberikan pendapat, menulis, dan mampu untuk memahami dan mempelajari pelajaran baru.

Menurut seorang ahli bernama Sunardin (2019), mengatakan bahwa model pembelajaran yang fokus pada proyek, terbukti berhasil menghasilkan siswa yang mandiri, kreatif dan inovatif, karena siswa dituntut untuk mampu memecahkan masalah, terutama jikalau pembelajaran yang fokus pada penyelesaian proyek.

Karena model pembelajaran yang dapat memancing kreatif siswa, dan menyenangkan siswa, tentunya model pembelajaran ini sudah teruji dan dapat dicantumkan di kurikulum 2013, dan untuk selanjutnya akan dipakai dan akan terus diperbaharui dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Surya et al., 2018).

Dalam penelitian yang saya lakukan, saya mendapatkan bahwa SD Nurhasanah Garu 1 Medan terdiri dari 6 area sekolah dan saya memilih satu area sekolah yaitu SD Nurhasanah. Saya memilih area sekolah ini karena menurut saya SD Nurhasanah memiliki fasilitas yang lebih lengkap seperti musholla, ruang perpustakaan, kamar mandi untuk siswa dan guru, dan kantin. Dalam proses belajarnya. Siswa SD Nurhasanah masih menggunakan metode lama atau konvensional, dimana guru lebih berperan aktif yaitu dengan bercerita, mengajar di depan siswa, dan siswa hanya mendengarkan, menulis dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.

Pada dasarnya model pembelajaran yang lama, yaitu guru bercerita, tidak efisien dalam meningkatkan motivasi maupun hasil belajar siswa. Itu disebabkan karena model konvensional yang mengutamakan guru berperan aktif, sementara siswa pasif, dimana siswa mengikuti arahan guru secara langsung. Model pembelajaran lama harus diganti dengan yang baru yang lebih bagus yaitu pembelajaran tematik, yang tidak hanya berpusat pada guru (Teacher Centered Learning) namun berpusat pada siswa (Student Centered Learning).

Model pembelajaran tematik lebih relevan untuk di terapkan di masa sekolah saat ini, karena guru dan siswa dituntut lebih aktif, kreatif, inovatif dan berfikir untuk menciptakan hal yang baru.

Model pembelajaran tematik dapat diwujudkan apabila menggunakan model pembelajaran project based learning (pjbl). Project based learning adalah model pembelajaran yang telah diuji kelayakannya dalam proses belajar untuk memotivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa lebih aktif dan lebih dilibatkan dalam proses belajar. Pjbl mampu menciptakan siswa yang lebih cerdas, cepat tanggap, berani, dan berpikir kritis serta bertindak lebih cepat memahami materi yang disampaikan guru.

Hasil dari penelitian yang saya lakukan di SD Nurhasanah Garu 1 Medan, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa SD Nurhasanah sangat rendah dan dibawah KKM. Itu disebabkan karena siswa tidak memiliki motivasi belajar yang kuat selama belajar. Hal ini karena siswa yang

pasif, sehingga menghambat mereka untuk berfikir kreatif, inovatif, bertindak dan berfikir kritis sehingga minat siswa untuk belajar rendah.

Tidak dipungkiri bahwa hal ini disebabkan karena masih menggunakan metode pembelajaran yang lama yaitu metode ceramah, hingga membuat siswa hanya fokus mendengarkan cerita guru dan guru lebih aktif dibandingkan siswa. Siswa terhambat dalam memberikan pendapat, mengajukan pertanyaan, memberikan pengalaman, atau memimpin kelompok.

Untuk itu kami melakukan penelitian ini yang berfungsi menguji dan melihat efektifitas dan kevalidan model pembelajaran baru menggunakan pjbl untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SD Nurhasanah Garu 1 Medan.

B. METODE PENELITIAN

Dalam menyelesaikan penelitian ini, saya menggunakan desain penelitian yang telah diuji oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Ptk merupakan penelitian yang berfokus pada data lapangan seperti hasil wawancara, catatan lapangan, data pribadi, atau informasi lain dan dokumen yang mendukung penelitian ini.

Peneliti menggunakan ptk karena hasil yang didapatkan lebih valid, karena lebih nyata, lebih objektif dan lebih efisien dalam melihat dan mengkaji masalah yang secara mendetail di SD Nurhasanah Garu 1 Medan.

Penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu, peneliti mencocokkan realita atau kenyataan dengan teori yang telah ada. Seorang ahli bernama kemmis & taggart (1988) mengatakan “ penelitian tindakan merupakan upaya untuk merevisi diri, tugas dan kerja diri, namun dilaksanakan secara lebih terencana dan lebih waspada. Konsep dari Kemmis dan MC Taggart mengikuti model pembelajaran Kurt Lewin. Namun ada sedikit perbedaan dalam bidang tahapan. Konsep Kemmis dan MC Taggart berfokus pada action sekaligus observating, atau melakukan tindakan nyata dan juga turun ke lapangan atau dilakukan secara bersamaan. Sehingga konsep dari Kemmis dan MC Taggart yaitu konsep spiral diri.

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti beberapa objek di lingkungan SD Nurhasanah Garu 1 Medan, dan melihat kondisi dari aktivitas belajar beberapa kelas yang dapat mendukung penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih valid. Penelitian ini bersifat deduktif yaitu mengumpulkan dan menggabungkan beberapa data yang bersifat kualitatif secara umum, untuk mendapatkan data lebih efisien Lexy Moleong (2010 : 138).

Peneliti menggunakan metode kualitatif, karena lebih mudah untuk kemudahan observasi lapangan. Metode kualitatif dapat menghubungkan antara peneliti

dan narasumber, dan lebih dapat menyesuaikan pertanyaan dengan situasi atau kondisi yang di dapat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian siklus 1 ditemukan beberapa permasalahan, yaitu masih banyak peserta didik di kelas 5 yang mendapatkan hasil di bawah KKM yaitu 68. Penelitian ini menggunakan metode peran dan metode ceramah. Penggunaan kedua metode adalah dirasa sebagian peserta didik kurang menarik karena tidak melibatkan siswa dalam bermain peran.

Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam hal nilai yang sangat menurun dan dibawah nilai KKM. Hasil penelitian menunjukkan siklus 1 ada 6 orang yang mendapat nilai 83, 3 orang mendapat nilai 75, 10 orang mendapat nilai 67, dan 10 orang lagi mendapat nilai 50. Jadi total 20 orang yang mendapat nilai dibawah KKM. Tentunya data ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang dalam minat belajar, karena itu sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa kedepannya.

Tabel IV- 1 Perolehan Nilai Siklus 1

Siklus 1	Nilai					
	50	67	75	83	92	100
	10 org	10 org	3 org	6 org	-	-

Kesimpulan persentase siklus 1 SD Nurhasanah Garu 1 Medan kelas V yaitu, 10 orang memperoleh nilai 50 dengan persentase 34,4 %, 10 orang mendapat nilai 67 persentase 34,4%, 3 orang mendapat nilai 75 persentase 10,3% dan 6 orang mendapat nilai 83 persentase 7%.

Tabel IV- 2 Perolehan Nilai Siklus 1

Siklus 1	Nilai					
	50	67	75	83	92	100
	34,4 %	34,4%	10,3%	20,7%	-	-

Kesimpulan data siklus 2 siswa kelas 5, adanya peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan. Siswa mendapat hasil belajar yang cukup tinggi dengan nilai tertinggi 100 dan paling rendah 75. Dengan 10 orang mendapat nilai 100, 13 orang mendapat nilai 92, 4 orang mendapat nilai 83, dan 2 orang mendapat nilai 75.

Tabel IV- 3 Perolehan Nilai Siklus 2

Siklus 2	Nilai					
	50	67	75	83	92	100
	-	-	2 org	4 org	13 org	10 org

Tabel IV- 4 Perolehan Nilai Siklus 2

Siklus 2	Nilai					
	50	67	75	83	92	100
	-	-	6,8%	13,8%	44,8%	34,5%

Kesimpulan persentase siklus 2 siswa kelas 5 SD, memperoleh hasil belajar yaitu 2 orang mendapat nilai 75 persentase 6,8%, 4 orang mendapat nilai 83 persentase 3,8 % dan 13 orang mendapat nilai 92 persentase 44,8 % dan 10 orang mendapat nilai 100 persentase 34,5 %.

Di bawah ini grafik presentase hasil belajar siswa kelas 5 pada 2 siklus.

Gambar IV-1 Presentasi Perolehan Nilai Siklus 1 dan 2

Tabel IV- 5 Nilai Psikomotor Siklus 1 dan 2

Siklus	Nilai					
	50	67	75	83	92	100
1	8 org	12 org	3 org	4 org	2 org	-
2	-	-	5 org	8 org	10 org	6 org



Kesimpulan grafik diatas menjelaskan tentang adanya perbaikan hasil belajar menggunakan metode konvensional dan metode pembelajaran baru yaitu tematik, dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Grafik diatas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa kelas 5 SD Nurhasanah Garu 1 Medan mengalami kenaikan yang sangat signifikan dengan tidak ada satupun siswa mendapat nilai dibawah KKM.

Dalam penilaian kategori psikomotor menunjukkan hasil signifikan dari siklus 1 ke siklus 2, dengan aspek penilaian yaitu 1). Keseimbangan dalam interaksi 2)

Kesimpulan tabel 5 terhadap nilai psikomotorik siswa kelas 5 SD terjadi peningkatan hasil belajar dengan keaktifan siswa. Data sebelumnya menunjukkan siklus 1 ada 20 siswa mendapat nilai dibawah KKM dengan nilai 50 dan paling tinggi 92. Sementara siklus 2 siswa mendapat nilai terendah 75 dan paling tinggi 100. Penelitian ini menunjukkan tentang adanya kenaikan dari siswa dalam hal disiplin, tanggung jawab, berani dan percaya diri sendiri.

Tabel C-1 Nilai Afektif Siklus 1 dan 2

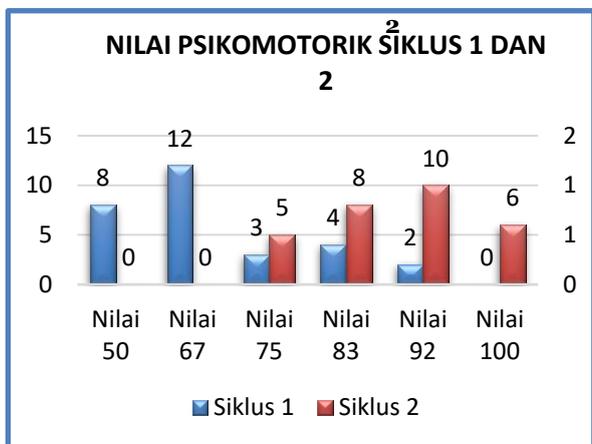
Siklus	Sikap	Sangat baik	baik	Perbaikan/ket
1	Disiplin	4 org	13 org	12 org
	Tanggung jawab	4 org	15 org	10 org
	Percaya diri	6 org	13 org	10 org
2	Disiplin	15 org	14 org	0
	Tanggung jawab	19 org	10 org	0
	Percaya diri	21 org	8 org	0

Isi sesuai dengan tema interaksi 3) aktif presentasi.

Kesimpulan dari tabel diatas, bahwa siklus 1 menunjukkan 12 orang membutuhkan arahan kedisiplinan, 10 orang membutuhkan arahan dalam bertanggung jawab, dan 10 orang yang lain membutuhkan arahan untuk berani dan percaya diri sendiri. Sedangkan data siklus 2 menunjukkan, bahwa seluruh siswa mendapatkan nilai yang sangat baik, baik itu kedisiplinan, bertanggung jawab dan berani tampil dan percaya diri sendiri.

Berikut grafik presentase nilai psikomotorik dan afektif peserta didik kelas 5 pada 2 siklus.

Gambar C- 1 Grafik Psikomotorik Siklus 1 dan 2



Untuk mengetahui hasil belajar siswa, dinilai dari rumus yang telah ditetapkan yaitu:

Rumus: nilai = skor yang diperoleh x 100 (skor maksimal)

Tabel nilai siklus dengan selisihnya

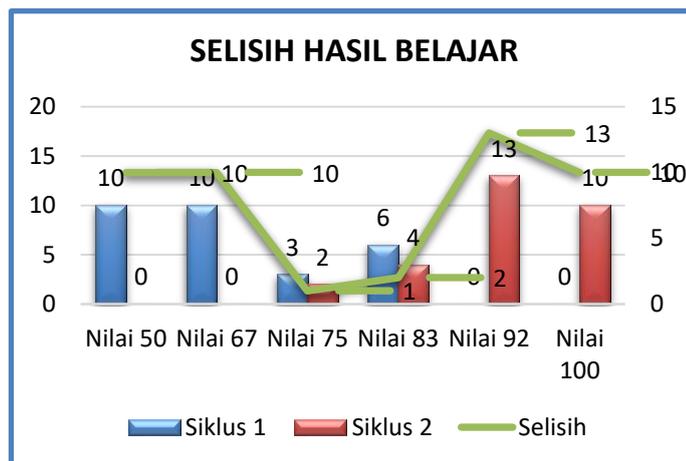
Tabel C- 2 Selisih Siklus 1 dan 2

Nilai	Siklus 1	Siklus 2	Selisih
50	10 Org	0	10
67	10 Org	0	10
75	3 Org	2 Org	1
83	6 Org	4 Org	2
92	0	13 Org	13
100	0	10 Org	10

Gambar C- 2 Grafik Selisih Hasil Belajar Siklus 1 dan 2

Kesimpulan dari table diatas, pada nilai 50 tidak ada perubahan pada siklus 1, begitu juga dengan nilai 67, dan terjadi perubahan pada nilai 75 di siklus 1 sudah ada 3 orang dan di siklus 2 terdapat 2 orang yang peningkatan belajarnya meningkat,

dan pada nilai 83 terdapat 6 orang, sementara siklus 1 dan siklus 2 ada 4 orang, siklus 2 ada kemajuan pesat karena ada



13 orang mendapat nilai 92, dan 13 orang mendapat nilai 100.

Dari data diatas dapat dikatakan bahwa penelitian ini cukup pada siklus II karena telah mencapai nilai maksimum dan peningkatan yang signifikan sebanyak 80%.

D. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang peneliti lakukan di kelas 5 SD Nurhasanah Garu 1 Medan, bahwa model pembelajaran tematik yang diterapkan menghasilkan hasil belajar yang sangat baik terhadap siswa. Hal ini disebabkan karena media, metode, konsep dan lingkungan yang mendukung metode pembelajaran siswa untuk terlibat dalam proses belajar tersebut.

Model pembelajaran tematik menerapkan siswa dan guru secara aktif dalam proses mengajar dan belajar, dan hal itu terlihat pada data perbandingan sebelum menggunakan model pembelajaran tematik dan sesudah menggunakan model pembelajaran tematik. Pada siklus 1, menggunakan metode pembelajaran konvensional atau lama, masih banyak siswa mendapat nilai dibawah KKM yaitu 23 orang. Dan siklus ke 2 menggunakan metode pembelajaran tematik dengan tidak ada satu orang pun siswa mendapat nilai di bawah KKM.

Model pembelajaran tematik dengan PJBL bisa diaplikasikan di kelas 5 SD di Sekolah Nurhasanah Garu 1 Medan, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan aktifnya guru dalam mengarahkan dan mengajar siswa, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dan kreatif dapat memudahkan siswa mendapatkan materi yang disampaikan.

b. Saran

Hasil penelitian yang peneliti peroleh, bahwa peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk memberikan perbaikan hasil belajar siswa sekolah kearah yang baik. Yaitu: Guru harus dapat menguasai suasana kelas, memaksimalkan waktu dalam menyelesaikan tahap pembelajaran dengan batas waktu yang ditetapkan, dan melibatkan siswa untuk aktif dan kreatif terhadap pembelajaran yang telah ditetapkan. Sehingga meningkatkan hasil belajar siswa dalam kedisiplinan, tanggung jawab dan percaya diri sendiri dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Aflah, Y.F. (2023). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif*. Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar 7(2), 57–69.
- Ahida Suci, S.H & Rosyidah. (2022). *Learning from Picture and Picture Action Research: Enchanment of Counting Ability on Division of Numbers for Primary School Students*. Jurnal of Physics: Conference Series, 114(1), <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1114/1/012044>
- Anggraini. (2022). *Eksperimentasi Model Take And Give Berbantuan Media Flashcard Kearifan Lokal Jepara Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Prosiding Seminar. 126–137.
<https://conference.umk.ac.id/index.php/snapmat/article/view/189%0Ahttps://conference.umk.ac.id/index.php/snapmat/article/download/189/198>
- Hidayat. (2022). *Upaya meningkatkan aktivitas dan Hasil belajar siswa kelas 5 SD dengan menggunakan chip bilangan*. 33(1), 1–12.
- Ketut Suardika, Heni, L. A. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 5(1), 10–20.
- Lubis, M.S (2021). *Belajar dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan yang Berkemajuan*. Frontiers in Neuroscience 14(1), 1–13.
- Silvia. (2022). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Kartu Flash Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas IV SD Swasta Amalia Islamic School Medan Denai*. 04(01), 37–48.
- Surya. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo 01 Salatiga*. Jurnal Pesona Dasar, 6(1),41–54.
- Prawidia, I., & Khusna, H. (2021). *Pengaruh Suasana Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa terhadap Hhasil Belajar Matematika*. 14, 192–207.
- Saputro, B. C. (2018). *Meningkatkan Hasil Belajar Sifat-Sifat Cahaya dengan Metode Inkuiri pada Kelas V Semester II SD Negeri Sumogawe 04*. Jurnal Mitra Pendidikan, 2(1), 11–22.
- Sarini, N. K., Sudana, D. N., & Riastini, P. N. (2018). *Hasil Belajar Ipa Kelas IV SD di Gugus II Santalia Melalui Tutor Sebaya*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 2(2), 94.
- <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i2.15486>
- Siagian, G. (2021). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasa pada Era Digital*. Jurnal Basicedu, 5(3), 1683–1688.
- Sulthon (2016). *Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan bagi Siswa MADRASAH Ibtidaiyah (MI)*. Jurnal Elementary 4.(2)
- Ubabuddin. (2019). *Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Edukatif - 18 -. V(1), 18–27.
- Walfajri, R. U., & Harjono, N. (2019). *Hasil Belajar Tematik Muatan IPA melalui Model Problem Based Learning Kelas 5 SD*. 3(1), 16–2